

## HUBUNGAN BIMBINGAN KONSELING DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SMP YP. MARKUS MEDAN TAHUN 2019

*Elisabet Sitepu<sup>1)</sup>, Thomas P Tarigan<sup>2)</sup>, Desy N Simatupang<sup>3)</sup>*  
*Dosen PAK, FKIP-UDA<sup>1,2)</sup>, Mahasiswa PAK, FKIP-UDA<sup>3)</sup>*  
*Email: [ringovm@yahoo.com](mailto:ringovm@yahoo.com)*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Bimbingan Konseling dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP YP. Markus Tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP YP. Markus dengan jumlah 86 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling. Instrumen penelitian ini adalah menggunakan dokumen dan angket yang terdiri dari 21 item dengan pilihan jawaban (a,b,c,d) yang sudah telah diuji cobakan untuk melihat validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji persyaratan analisis data bimbingan konseling berdistribusi normal dengan hasil perhitungan diperoleh  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  ( $38,18 < 113,14$ ) dan data normalitas hasil belajar PAK berdistribusi normal dengan hasil perhitungan diperoleh  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  ( $18,74 < 113,14$ ). Hasil uji linier dan bimbingan konseling PAK dan hasil belajar PAK adalah linier dengan persamaan  $Y = 36,908 + 0,569X$  dikonsultasikan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $32,329 > 3,95$ ). Uji kecenderungan bimbingan konseling cenderung cukup tinggi (38,3%) dan hasil Belajar PAK siswa cenderung cukup tinggi (41,8%). Berdasarkan koefisien korelasi diperoleh  $r_{hitung} = 0,527$  dan  $r_{tabel} = 0,207$  pada taraf signifikan 5% dengan jumlah  $N = 86$ , maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,527 > 0,207$ ). Hal ini menunjukkan ada hubungan bimbingan konseling dengan hasil belajar pendidikan agama Kristen. Kemudian untuk mengetahui taraf signifikan hubungan kedua variabel tersebut di atas digunakan uji statistik (uji "t") pada taraf signifikan 5%. Hasil uji statistik (uji "t") diperoleh  $t_{hitung} = 5,782$  dan  $t_{tabel} = 1,662$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,782 > 1,662$ ), Maka hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara bimbingan konseling dengan hasil belajar pendidikan agama Kristen Siswa SMP YP. Markus Medan Tahun 2019.

**Kata Kunci :**  
*Bimbingan  
Konseling  
Hasil Belajar,  
Pendidikan  
Agama Kristen*

### Pendahuluan

Hasil Belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik". Nana Sudjana (2009 : 3). Hasil Belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar ".Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 3-4). Hasil belajar adalah suatu bentuk nilai yang diperoleh siswa didik dari setiap hasil kerja, yang memiliki makna bagi penentuan kemampuan dan penilaian taraf pengertian dari siswa, sebagai acuan dari pemberian tingkat pemahaman tentang suatu bidang ilmu pengetahuan. Rendahnya hasil belajar dapat di

pengaruhi oleh beberapa faktor. Baik faktor dari dalam diri maupun luar diri siswa. Faktor dari dalam siswa yaitu cenderung siswa malas belajar. Banyak terjadi pada masa sekarang ini, siswa itu belum menyadari apa itu belajar, belum paham dan belum mengerti. Faktor dari luar diri siswa diantaranya masalah ekonomi, lingkungan sekitar yang kurang mendukung, pengaruh guru yang kurang sesuai dengan profesinya sebagai guru, khususnya guru agama. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan tampak dari berbagai gejala yang dimanifestasikan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun efektif. Hal ini siswa memerlukan

bimbingan konseling untuk mengingatkan dan mengontrol niat atau kerajinan siswa dalam belajar.

Bimbingan Konseling memiliki peran yang penting dalam kegiatan pembinaan disekolah melalui berbagai pelayanan kepada peserta didik bagi pengembangan pribadi, sosial, karir, dan potensi mereka seoptimal mungkin. Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan atau pelayanan fungsional yang bersifat profesional atau keahlian dengan dasar keilmuan dan teknologi. Dalam UU NO 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa guru bimbingan dan konseling/konselor merupakan salah satu jenis tenaga pendidik sebagaimana juga guru, dosen dan tenaga pendidik lainnya. Dengan kata lain, Bimbingan konseling di dalam Pendidikan Agama Kristen yang dilakukan oleh Guru Agama untuk dapat mengarahkan, membimbing, membangun hubungan dengan memberikan ayat firman Tuhan dan mendoakan agar siswa memiliki keinginan untuk semangat belajar.

Kemampuan Kristen menggunakan Pendidikan Kristen secara efektif, suatu dasar penting mengartikan secara jelas apa sebenarnya Pendidikan Kristen itu. Pengertian Pendidikan Kristen itu harus dilihat dari sudut Alkitabiah dan bukan hanya dari segi hidup orang perorangan Kristen, tetapi juga dari segi keluarga dan masyarakat. Materi yang sudah disampaikan oleh Guru Agama Kristen, diharapkan mampu mengarahkan siswa untuk memiliki arah/tujuan dari apa yang sudah diajarkan dalam Pendidikan Agama Kristen dan menjadi pengikut Kristus yang setia sampai akhir hidupnya, sehingga dia akan mampu menghasilkan buah-buah Roh (Galatia 5:22) melalui kata dan perbuatan dalam interaksi sosialnya sehari-hari.

Menurut Yakub (1983:4): Konseling Pastoral adalah hubungan timbal balik (*interpersonal relation*) antara Hamba

Tuhan (Pendeta, Penginjil, Guru Bimbingan Konseling) sebagai konselor dan konselor dan konselinya (Klien, Siswa atau orang yang dibimbing), yang dimana konselor mencoba membimbing konselinya ke dalam suatu suasana percakapan konseling yang ideal (*conducive atmosphere*) yang memungkinkan konselor itu betul-betul dapat mengenal dan mengerti apa yang sedang terjadi pada diri sendiri, persoalannya dimana ia berada, sehingga ia mampu melihat tujuan hidupnya dan relasi dan tanggung jawabnya pada Tuhan dan mencoba mencapai tujuan itu dengan takaran, kekuatan, dan kemampuan seperti yang sudah diberikan Tuhan kepadanya.

Pendidikan Agama Kristen yang diberikan kepada semua orang Kristen yang diperlengkapi supaya mampu berdo'a, memiliki iman, dan mengerti akan firman Tuhan, dengan menyadari dosa mereka sehingga bersukacita dalam Firman Tuhan Yesus Kristus. Hal ini sama dengan pendapat Martin Luther (1483-1548) PAK adalah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta bersukacita dalam Firman Tuhan Yesus Kristus yang telah memerdekakan kita sebagai umat yang dikasihiNya.

PAK memperlengkapi mereka dengan sumber Firman, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berdo'a, Firman tertulis (Alkitab) dan rupa-rupa kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan Negara serta mengambil bagian serta bertanggung jawab dalam Persekutuan Kristen. Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang berporos pada pribadi Tuhan Yesus Kristus dan Alkitab (Firman Tuhan) sebagai dasar peranan Pendidikan Agama Kristen yang sangat penting sekali di sekolah untuk meningkatkan kualitas spiritualisme siswa. Dengan harapan apabila hasil belajar siswa baik/bagus

maka siswa juga berperilaku dan bermoral baik di sekolah maupun dimanapun siswa tersebut berada. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang hasil belajarnya baik dilihat dari nilai raportnya melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) tetapi karakter atau tingkah lakunya tidak sesuai dengan hasil belajar siswa.

Hasil observasi proses pembelajaran Agama Kristen yang dilakukan di SMP Yayasan Perguruan Markus Helvetia Medan diketahui pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, hal tersebut dapat dilihat ketika guru memberikan sebuah pertanyaan, mereka tidak dapat menjawab. Pada saat guru menjelaskan materi dikelas, sebagian besar siswa tidak memiliki minat untuk mengikuti pelajaran. Ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, melamun, tidur dikelas, ada yang mendengarkan tetapi pikirannya tidak ke pelajaran tersebut, bosan, dan kurang aktif dalam pelajaran terutama Pelajaran Agama Kristen. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik meneliti tentang hubungan bimbingan konseling dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa, dengan tujuan penelitian: (a) mengetahui hasil dari Bimbingan Konseling siswa kelas VIII SMP Yayasan Perguruan Markus Medan tahun 2019; (b) mengetahui hasil belajar siswa Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VIII SMP Yayasan Perguruan Markus Medan tahun 2019; (c) mengetahui hubungan yang signifikan antara Bimbingan Konseling dengan Hasil Belajar siswa kelas VIII SMP Yayasan Perguruan Markus Medan Tahun 2019.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP YP. Markus Medan Tahun 2019 yang beralamat Jalan Kapten Muslim No. 226, Helvetia-Medan dan dilaksanakan pada 07 Januari sd 14 Februari 2019. Populasi

dan sampel penelitian ini adalah sama yaitu seluruh siswa kelas VIII yang terdiri atas 2 kelas yang berjumlah seluruhnya 86 siswa. Jenis sampel disebut teknik *total sampling*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. desain penelitian atau rancangan penelitian adalah variable X  $\leftrightarrow$  variabel Y. Dimana Variabel Bebas (X) : Bimbingan Konseling dan Variabel Terikat (Y) : Hasil Belajar Siswa. Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan instrument penelitian adalah dokumen hasil belajar PAK siswa dan angket sebanyak 20 soal dengan 4 pilihan jawaban (1,2,3, dan 4), dengan kategori 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), dan 4 (selalu).

Sebelum angket digunakan maka terlebih dahulu harus diuji validitas dan reliabilitas angket. Berdasarkan perhitungan uji coba validitas angket variabel X di atas dinyatakan item yang tidak valid dan dinyatakan gugur sebanyak 3 item : (15,18 19 dan 23). Dan untuk harga reabilitas  $r_{hitung}$  adalah 0,556 kategori tinggi. Dengan demikian 21 butir angket yang digunakan untuk menjaring data variabel Bimbingan Konseling (X) reliable atau layak digunakan.

Penelitian ini metode yang digunakan penulis untuk menguji hipotesis dengan rumus statistik. Langkah-langkah yang digunakan untuk keperluan ini adalah (1) menghitung besaran dari rata-rata skor (M) dan besar standar deviasi (SD); (2) uji persyaratan yaitu (a) uji normalitas; (b) uji linearitas; (c) uji kecenderungan dan (d) uji hipotesis menggunakan rumus koefisien korelasi product moment.

### Hasil Penelitian

#### *Data Ubahan Hasil Bimbingan Konseling (X)*

Hasil penelitian dengan jumlah responden 86 orang, skor tertinggi 98 dan skor terendah 80 dengan rata-rata (M=88,69) dan standart deviasi (SD=3,632). Distribusi frekuensi data-data Bimbingan

Konseling (X) diperoleh skor yang termaksud kategori sangat tinggi 7 orang (8%), kategori tinggi 12 orang (14%), kategori cukup tinggi 28 orang (33%), kategori sedang 25 orang (29%), kategori rendah 6 orang (7%). Kategori sangat rendah 8 orang (9%). Dengan demikian tingkat Bimbingan Konseling (X) dikategorikan cukup tinggi (33%).

#### **Data Ubahan Hasil Belajar PAK (Y)**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 86 orang, skor tertinggi 98 dan skor terendah 75 dengan rata-rata ( $M=87,44$ ) dan standart deviasi ( $SD=3,923$ ). Distribusi frekuensi data-data ubahan Hasil Belajar PAK (Y) diperoleh skor yang termaksud kategori sangat tinggi 7 orang (8%), kategori tinggi 16 orang (19%), kategori cukup tinggi 27 orang (31%), kategori sedang 25 orang (29%), kategori rendah 7 orang (8%), kategori sangat rendah 4 orang (5%). Dengan demikian tingkat Hasil Belajar PAK (Y) dikategorikan cukup tinggi (31%).

#### **Uji Persyarat**

- (a) Uji Normalitas variabel dilakukan dengan rumus Chi Kuadrat ( $X^2$ ) maka syarat normal dipenuhi apabila  $X^2_{hit} < X^2_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 86 sebesar 113,145. Hasil uji normalitas disimpulkan berdistribusi normal.
- (b) Uji Linearitas menerapkan rumus regresi untuk linear  $Y = a + bx$ , dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana  $Y = 36,908 + 0,569x$  adalah linear pada taraf 5%.
- (c) Uji kecenderungan, tingkat kecenderungan Bimbingan Konseling (X) dikategorikan cenderung cukup tinggi (38,3%) dan tingkat kecenderungan Hasil Belajar PAK(Y) dikategorikan cenderung cukup tinggi (41,8%).

- (d) Uji Hipotesis, menggunakan rumus korelasi Product Moment. Hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi Hubungan Bimbingan Konseling (X) dengan hasil belajar PAK (diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,527, dikonsultasikan terhadap tabel Product Moment pada taraf signifikan 5% dengan  $N=86$  diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,527 > 0,207$ ).

Hal ini menunjukkan ada hubungan antara Bimbingan Konseling dengan Hasil Belajar PAK siswa kelas VIII SMP YP. Markus Medan tahun /2019. Hasil uji statistika (uji "t") diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,782 > 1,662$ ), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara Bimbingan Konseling dengan Hasil Belajar PAK siswa kelas VIII SMP YP. Markus Medan tahun 2019 dapat diterima kebenarannya.

#### **Pembahasan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Bimbingan Konseling dengan Hasil Belajar PAK siswa kelas VIII SMP Markus Medan tahun 2019. mengembangkan Bimbingan Konseling pada siswa dalam belajar agama dapat membantu dalam mendewasakan iman kita. Sehingga dalam proses ini dapat menunjukkan kepada siswa bagaimana menjadi siswa yang baik dan mau dibimbing oleh guru di sekolah yang akan mempengaruhi dirinya dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan rohaninya dengan berusaha hidup seturut kehendak Tuhan dan kebenaran Firman Tuhan dengan Takut akan Tuhan dan menjadikan dirinya sebagai pelaku Firman Tuhan sehingga hidupnya berkenan kepadaNya.

#### **Kesimpulan**

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Bimbingan Konseling Siswa kelas VIII SMP YP. Markus Medan

tahun 2019 dikategorikan cenderung cukup tinggi ( 38,3% ); (b) Hasil Belajar Siswa kelas VIII SMP YP.Markus Medan 2018/2019 dikategorikan cenderung cukup tinggi ( 41,8% ); (c) Ada hubungan yang signifikan antara Bimbingan Konseling dengan Hasil Belajar PAK Siswa SMP Markus Medan. Berdasarkan hasil uji “t” diperoleh  $t_{hitung} = 5,782$  dan  $t_{tabel} = 1,662$  dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,782 > 1,662$ ) pada taraf signifikan 5%.

#### Daftar Pustaka

- Alkitab, 2013. *Lembaga Alkitab Indonesia*
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : RinekaCipta
- Engel. J. D. 2016. *Konseling Pastoral dan Isu-isu Kontemporer*, Jakarta : Gunung Mulia
- \_\_\_\_\_. 2016. *Pastoral dan Kebutuhan Dasar Konseling*, Jakarta : Gunung Mulia
- Gunarsa, Yuliah Singgih D. 2017. *Psikologi Anak Bermasalah*, Jakarta : Libri
- Homrighausen, E.G. 2011. *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta : Gunung Mulia
- Prayitno, H. 2011. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, Amti Erman. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung : Alfabeta
- Sudjana. 2009. *Metoda Statistika*, Bandung :Tarsito
- Supriatna, Mamat. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Rajawali Pers
- Susabda, Yakub B. 1983. *Pastoral Konseling*, Malang : Gandum Mas
- Winkel. W. S. 1997. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Grasindo
- Zulfan Saam. 2014. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor - faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo
- Uno B, Hamzah. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara Junaidi

<http://junaidichaniago.wordpress.com>).  
2010